



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

Jointly Host:



HARAPAN BANGSA
BUSINESS SCHOOL
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

SEMINAR NASIONAL

CALL
FOR
PAPER

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

PROCEEDING

"PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TANTANGANNYA
DALAM MENGHADAPI PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA YANG AKAN DATANG"

19-20 JUNI 2013

Sponsored by:



ISBN 978 979 13040 2 0

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
MODEL KONSTRUKSI TEORI AKUNTANSI (Studi Empirik Pada Masyarakat Sunda Kabupaten Kota: Bogor, Sumedang, dan Ciamis Provinsi Jawa Barat).....	1
TRANSFER INFORMASI INTRAINDUSTRY DI SEKITAR PENGUMUMAN LABA	2
ANALISIS PENGARUH HARGA PREMIUM, KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENGETAHUAN EKOLOGIKAL TERHADAP NIAT BELI PRODUK HIJAU. STUDI PERBANDINGAN ETNIS TIONG HUA DAN ETNIS MELAYU DI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT	3
IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus UMKM Wilayah Semarang).....	4
PENGARUH <i>TAX KNOWLEDGE</i> TERHADAP <i>TAX COMPLIANCE</i> WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI RENGASDENGKLOK	5
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DALAM PELAPORAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN (Studi Kasus pada Usaha Restoran di Kota Bandung).....	6
INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (Perbandingan Antar Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik).....	7
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOPERASI WANITA BERBASIS SISTEM TANGGUNG RENTENG.....	8
PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA DOSEN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK	9
PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN FORENSIK TERHADAP KOMPETENSI BUKTI TINDAK PIDANA KORUPSI (Studi Kasus di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat).....	10

PERAN KREATIVITAS DALAM Mencari Peluang Serta Implikasinya Terhadap Penciptaan Ide Bisnis (Studi Kasus pada mahasiswa Manajemen dan Akuntansi UKRIDA, Jakarta).....	11
EFEK INTERAKSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DENGAN <i>LOCUS OF CONTROL</i> TERHADAP PARTISIPASI PENGANGGARAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL Studi Empiris : Perseroan Terbatas (PT) yang berlokasi di Jabodetabek.....	12
<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> : ALAT PENCITRAAN ATAU NILAI PERUSAHAAN	13
DAMPAK PENGAJARAN ETIKA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI MELALUI METODE <i>ACCOUNTING ACTIVE LEARNING</i>	14
ANALISIS SIKAP PENGGUNA <i>E-COMMERCE ATAS PRIVACY-SOPHISTICATION INDEX (PSI)</i> DAN IMPLIKASINYA PADA <i>E-ENTREPRENEURSHIP</i>	15
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA UNTUK BERWIRUSAHA (Studi Kasus: Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri di Manokwari)	16
ANALISIS PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN, DEMOGRAFIS DAN KEPUASAN PASCA BELI PADA KELOMPOK LOYAL MEREK DAN KELOMPOK TIDAK LOYAL MEREK	17
INFORMASI KEUANGAN DALAM BISNIS BARU MAHASISWA	18
PERAN AKUNTAN SEBAGAI BISNIS <i>LEADER</i>	19
APLIKASI TPB DALAM MENULARKAN PERILAKU <i>ENTREPRENEURIAL PROJECT</i> : STUDI KASUS DI UNIVERSITAS CIPUTRA	20
MODEL PERAN DAN NIAT MENJADI <i>WIRUSAHAWAN</i>	21
PERAN STRATEGI DAN KEMITRAAN BISNIS TERHADAP HUBUNGAN SUMBER DAYA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA DAN PERTUMBUHAN UKM DI INDONESIA	22
KEWIRUSAHAAN PADA SEKTOR PUBLIK.....	23
PERANAN <i>ENTREPRENEUR</i> DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI	24
PENGARUH AUDITOR INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP RELIABILITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Beberapa BUMN di Bandung)	25
MODEL PEMBELAJARAN <i>ENTREPRENEURSHIP INOVATIF</i> DI PERGURUAN TINGGI	26

ANALISIS PELAKSANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG CIPUTAT	27
ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI <i>EMPLOYEE ENGAGEMENT</i> : STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN	28
PERILAKU MENYIMPANG DI TEMPAT KERJA (Studi Kasus Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)	29
ANALISIS PROGRAM SENSUS PAJAK NASIONAL TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN WAJIB PAJAK BADAN (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)	30
PENGARUH PENERAPAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN (Suvei Pada Tiga Perusahaan BUMN Di Bidang Jasa di Bandung)	31
PENGARUH ANOMALI TINGKAT AKRUAL TERHADAP ABNORMAL STOCK RETURN (Studi Empiris pada Emiten LQ45 Tahun 2009-2011)	32
ANALISIS PERBEDAAN PREDIKSI <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN MODEL <i>ALTMAN Z-SCORE</i> DAN <i>SPRINGATE</i> PADA SEKTOR PERTAMBANGANYANG <i>LISTING</i> DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	33
REGULASI DIRI MEMPENGARUHI PERILAKU <i>CYBERLOAFING</i> YANG DIMODERASI OLEH BERBAGAI KARAKTERISTIK INDIVIDUAL MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	34
PENGARUH LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PENGUNJUNG <i>CARREFOUR PARIS VAN JAVA BANDUNG</i>	35
PENGARUH <i>ATTITUDE TOWARD ADVERTISING</i> TERHADAP <i>CONSUMER PURCHASE INTENTION: SOCIOECONOMIC FACTORS</i> SEBAGAI VARIABEL ANTESEDEN	36
FAKTOR FAKTOR YANG BERPERAN DALAM PENCIPTAAN INOVASI TEKNOLOGI PRODUKSI PADA UKM	37
PENGARUH <i>SERVANT LEADERSHIP</i> (KEPEMIMPINAN MELAYANI) TERHADAP MOTIVASI PELAYANAN DAN DAMPAKNYA PADA KOMITMEN PELAYANAN MAJELIS JEMAAT (Studi Pada Majelis Jemaat GPM Klasis Pulau Ambon)	38
BAURAN PEMASARAN POLITIK, ISU TERKINI, DAN JULUKAN DIRI DALAM MENINGKATKAN CITRA KANDIDAT SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH	39
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI : TANTANGAN DAN SOLUSI	40

PERAN INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	41
BERBAGAI ALASAN SUKSES DAN MOTIVASI MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	42
PENGARUH <i>BIG FIVE PERSONALITY</i> TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN OPERASIONAL PT ADETEX	43
PENGARUH PERTUMBUHAN BIAYA PENJUALAN DAN PEMASARAN, UMUR PERUSAHAAN, SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi di BEI)	44
<i>HOW GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND EARNING MANAGEMENT DOES IMPACT FIRM VALUE ON BANKING SECTOR?</i>	45
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBBAIKAN LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR <i>DISCLOSURE</i>) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI	46
PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK	47
ANALISIS PENGARUH <i>STRUCTURE CAPITAL, LEVERAGE DAN INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES DI BURSA EFEK INDONESIA	48
PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2008-2010)	49
<i>EFEK CORPORATE BRAND IMAGE</i> DALAM MEMEDIASI LOYALITAS MELALUI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> PADA PT TELKOMSEL DI JAKARTA	50
KECENDERUNGAN PERUBAHAN BIAYA PROMOSI DAN PERUBAHAN BIAYA DISTRIBUSI DALAM PERUBAHAN NILAI PENJUALAN PT KUSUMOMEGAH JAYASAKTI	51
KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN MOTOR <i>SCUTER Matic</i> YAMAHA MIO	52
MINAT ANALIS EFEK DALAM PEMILIHAN SEKURITAS DI BURSA EFEK INDONESIA	53
MODEL PELAYANAN TRANSPORTASI UNTUK MENENTUKAN KEPUTUSAN PENUMPANG DALAM MENGGUNAKAN JASA TRANSPORTASI TRANSJAKARTA KORIDOR VIII	54

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBUAT NASABAH BERHENTI MENGUNAKAN KARTU KREDIT BCA.....	55
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP MELALUI <i>LEASING</i> ATAU PEMBELIAN LANGSUNG SERTA MANAJEMEN PAJAKNYA PADA PT X.....	56
<i>PERCEIVED QUALITY OF THE PRODUCT TO THE CUSTOMER VALUE</i>	57
ANALISIS PENGARUH <i>DIVIDEND YIELD</i> DAN <i>PRICE EARNINGS RATIO</i> DENGAN SET PELUANG INVESTASI (<i>INVESTMENT OPPORTUNITY SET</i>) DALAM PENILAIAN <i>RETURN SAHAM</i>	58
LIMA PILAR TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL CAMEL PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA	59
APA YANG MEMBUAT BISNIS KELUARGA BISA LANGGENG?	60
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR KELANGGEGAN BISNIS: Perspektif, Penelitian, dan Problematika.....	61
PERANAN PERENCANAAN PERPAJAKAN BAGI <i>ENTERPRENEUR</i> DALAM MENJALANKAN USAHA	62
PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Enam Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat).....	63
SIKAP KERJA '5S' PADA USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS.....	64
KAJIAN LITERATUR:PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK NAMA MEREK SEBAGAI DASAR PENYIMPANAN DI MEMORI DAN PILIHAN KONSUMEN .	65
STUDI AWAL EKSPLORASI:PEMBENTUKAN <i>NATION BRANDING</i> INDONESIA SEBAGAI LANGKAH AWAL PEMERSATU CITRA WIRAUSAHA DI INDONESIA	66
PENGARUH <i>BRAND TRUST</i> PADA <i>BRAND LOYALTY: BRAND AFFECT</i> SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.....	67
“PERANG SAUDARA” DI BISNIS KELUARGA	68
<i>ENTREPRENEURSHIP</i> PEREMPUAN: MOTIVASI, INOVASI, DAN PENGAMBILAN RISIKO	69
FAKTOR INDIVIDU TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN DI INDONESIA	70
TELAAH STRATEGIS INDUSTRI BATIK.....	71

PENGENTASAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI MELALUI SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN.....	72
PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN KINERJA MANAJERIAL.....	73
ANALISIS ORIENTASI PASAR PADA SENTRA UKM DI KOTA BANDUNG (Survey Pada Sentra UKM Boneka Kain Sukamulya dan Sentra UKM Sepatu Cibaduyut Bandung).....	74
ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA MENGGUNAKAN <i>COMPOSITE FINANCIAL INDEX</i> DAN <i>SUSTAINABLE GROWTH RATE</i> (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan X, Periode Penelitian 2003-2010).....	75
ANALISIS KOMPARASI KESEHATAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN KEPMEN BUMN NO.100/MBU/2002 DAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Kasus Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2006-2009).....	76
<i>THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL SUPPORT KNOWLEDGE ON THE SUCCESS OF ENTREPRENEUR</i>	77
PERANAN ANALISIS BIAYA DIFFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA/ MENOLAK PESANAN KHUSUS TERHADAP PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus di CV.XYZ).....	78
PERAN DAN STRATEGI PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TANTANGANNYA DALAM MENGHADAPI PEREKONOMIAN DI MASA YANG AKAN DATANG.....	79
EFEKTIVITAS <i>SUPPLY CHAIN</i> INDUSTRI TAHU (Studi Kasus Industri Tahu Sumedang).....	80
<i>BANKING FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN INDONESIA IN THE GLOBALIZATION ERA FACE</i> (Studies in Banking Industri that Went Public and Was Listed on the Stock Exchange).....	81
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN ALIRAN KAS BEBAS: STUDI EMPIRIS DALAM PERSPEKTIF <i>AGENCY THEORY</i>	82
ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN <i>MULTIPLE-LICENSE</i> TERHADAP KEGIATAN USAHA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.....	83
ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PEMASARAN UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA (UKM).....	84

SEMINAR NASIONAL dan CALL FOR PAPER
"PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TANTANGANNYA DALAM
MENGHADAPI PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA YANG AKAN
DATANG"

SUSUNAN KEPANITIAAN

Penanggungjawab	: Dekan Fakultas Ekonomi
Penasehat	: Ketua Jurusan Akuntansi & Manajemen
Ketua Panitia	: M. Sienly Veronica, S.E., M.M.
Wakil Ketua	: Meyliana, S.E., M.Si., Ak.
Sekretaris	: Kartika Imasari, S.E., M.B.A., M.M.
Bendahara	: Verani, S.E., M.Ak., Ak.
Sie. Acara Seminar Nasional	: Yolla Margaretha, S.E., M.M. Felicia Abednego, S.E., M.M.
Sie. Acara <i>Call for Paper</i>	: Yenni Carolina, S.E., M.Si. Debbianita, S.E.
Sie. Kesekretariatan	: Elizabeth Marpaung, S.E., M.Si., Ak. Cen Lu, S.E., M.B.A., M.M. Rony Setiawan, S.E., M.B.A., M.M. Rully Arlan, S.E., M.Si. Endah, S.E., M.Ak., Ak. Astrid, S.E. Hapsari, S.E.
Sie. Konsumsi	: Dra. Ika Gunawan, M.M. Yunita Christy, S.E., M.Si. Sinta Setiana, S.E., M.Si.
Sie. Perlengkapan, Akomodasi & Transportasi	: Peter, S.E., M.T Allen Kristiawan, S.E., M.M. Andhi Sukma, S.E., M.M.
Sie. <i>Sponsorship</i>	: Lidya Agustina, S.E., M.Si., Ak. Dr. Yusuf Osman, S.E., M.M. Dr. Ir. Rosemarie Sutjiati, M.M.
Reviewer & Juri	: Prof. Dr. Hiro Tugiman, Drs, Ak, Qia, CRMP. Prof. Dr. Hj. Ria Ratna A, Ak., M.S. Prof. Dr. Sucherly, S.E., M.S. Prof. Dr. Wilson Bangun, S.E., M.Si. Prof. Dr. Marcellia Susan, S.E., M.T.

Sikap Kerja ‘5S’ pada Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas

Imelda Junita
Universitas Kristen Maranatha
Jl.Prof.drg. Surya Sumantri No. 65, Bandung
imelda_junita@yahoo.com

Abstrak

Untuk memenangkan persaingan, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus memiliki performansi yang baik, meliputi kualitas dan produktivitas. Segala upaya perbaikan kualitas dan produktivitas seharusnya dimulai dengan penerapan sikap kerja ‘5S’ (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke*) pada tempat kerja. Sikap kerja ‘5S’ menggambarkan bagaimana mengorganisir ruang kerja untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dengan mengidentifikasi dan menyimpan item yang digunakan, memelihara item dan tempat kerja, serta mempertahankan permintaan. Proses pengambilan keputusan yang diterapkan pada organisasi hendaknya berdasarkan standar yang ditetapkan, yang mana akan membangun pemahaman di antara pekerja mengenai bagaimana seharusnya mereka bekerja. Tujuan makalah ini adalah untuk memberikan peninjauan kritis mengenai praktik sikap kerja ‘5S’ pada Usaha Kecil Menengah. Beberapa studi terdahulu memperlihatkan praktik sikap kerja ‘5S’ dapat membantu organisasi untuk meraih keunggulan dalam sediaan, *lead time*, dan sebagainya. Pada Usaha Kecil Menengah yang memiliki sumber daya terbatas, sikap kerja ‘5S’ dapat dilaksanakan dengan mudah untuk menghadapi berbagai masalah organisasi dan membutuhkan investasi rendah.

Kata kunci: *seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke, Usaha Kecil Menengah*

Abstract

To compete in competitive marketplace, small and medium enterprises have to strive for high class performance, including quality and productivity. Every effort for improving quality and productivity should be initiated through implementation of ‘5S’ principles (seiri, seiton, seiso, seiketsu, and shitsuke) in the workplace. ‘5S’ describes how to organize a work space for efficiency and effectiveness by identifying and storing the items used, maintaining the area and items, and sustaining the new order. The decision making process usually comes from a dialogue about standardization, which builds understanding among employees of how they should do the work. The objective of this paper is to carry out a critical review on ‘5S’ practices in small and medium enterprises. Previous studies showed ‘5S’ practices could help organizations to gain benefit in inventory, lead time, etc. As the resources constraint to small and medium enterprises, the ‘5S’ practices should be feasible to face the enterprises problem and low investment.

Keywords: *seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke, small and medium enterprises*

Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mempunyai peranan penting sebagai penggerak utama perekonomian, antara lain dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan Produk Nasional Bruto (PDB) hingga mencapai Rp.4.303,57 triliun pada tahun 2011, menyediakan lapangan pekerjaan dengan menyerap lebih dari 100 juta tenaga kerja hingga tahun 2011, serta menjadi sumber penghasil devisa negara hingga mencapai 20,2% dari jumlah devisa Indonesia pada tahun 2011 (Depkop 2011 dan Ditjenpdn 2011)

UKM pada umumnya lebih fleksibel, inovatif, dan cepat tanggap dibandingkan dengan perusahaan besar. Namun, bentuk usahanya yang kecil mengakibatkan UKM sangat rentan terhadap guncangan dari luar, apalagi di era perdagangan bebas (ILO *for* Indonesia 2012). Dalam upaya terus mendorong pertumbuhan UKM yang kreatif, mandiri, serta berdaya saing tinggi, pemerintah telah melakukan berbagai pendekatan strategis melalui integrasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, serta melalui berbagai program pemberdayaan UKM. Kebijakan pemerintah tersebut dapat berjalan efektif apabila didukung pula oleh para pelaku UKM sendiri (Ditjenpdn 2011).

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UKM dalam bersaing di era perdagangan bebas, salah satunya adalah tingkat produktivitas UKM yang masih sangat rendah, hanya mencapai 26% dari tingkat produktivitas perusahaan-perusahaan besar (SMRJ 2008). Salah satu upaya peningkatan produktivitas pada UKM adalah dengan menerapkan sikap kerja '5S' (*good housekeeping*) yang baik.

Ottar et al. (2011) menyatakan bahwa UKM harus memiliki keunggulan bersaing melalui penghematan biaya, dapat menghasilkan produk *high-customized* yang berkualitas tinggi dalam waktu yang singkat. Hal ini membutuhkan perbaikan proses produksi melalui penerapan *lean manufacturing* yang dilandasi oleh sikap kerja '5S'.

Sikap kerja '5S' merupakan suatu metodologi untuk mengorganisir, membersihkan, mengembangkan, dan mempertahankan lingkungan kerja yang produktif. Konsep ini berasal dari konsep kerumahausahaan sederhana di Jepang yang dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, yang menjadi titik tumpuan awal untuk melakukan perbaikan dalam mengelola organisasi menjadi lebih baik. Sikap kerja '5S' yang mewujudkan tindakan bersih-bersih dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, sistematis, efektif, serta berpotensi dalam meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kedisiplinan karyawan di tempat kerja.

Sikap kerja '5S' dapat membantu UKM dalam mengeliminasi pemborosan dan aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan mengorganisir tempat kerja, standarisasi prosedur, perbaikan kualitas dan efisiensi, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Saat ini, perusahaan-perusahaan yang memiliki daya saing tinggi di Jepang, bahkan Eropa dan Amerika telah menyadari bahwa sikap kerja '5S' merupakan falsafah manajemen yang mutlak untuk diterapkan (Osada2004).

Berikut ini merupakan beberapa masalah yang dapat diatasi apabila sikap kerja '5S' diimplementasikan pada Usaha Kecil Menengah :

- Tempat kerja dipenuhi dengan komponen dan peralatan.
- Berbagai item yang tidak dibutuhkan berserakan di antara para pekerja.
- Sediaan yang berlebihan.
- Item berlebihan yang menghambat alur proses produksi.
- Peralatan kotor dan tidak dirawat secara teratur.
- Peralatan yang dibutuhkan sulit ditemukan.

Selanjutnya, pada makalah ini akan dikaji mengenai berbagai penelitian terdahulu mengenai implementasi sikap kerja '5S' pada berbagai organisasi serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas serta bagaimana sikap kerja '5S' dapat diterapkan pada UKM di Indonesia.

Konsep dan Tujuan ‘5S’

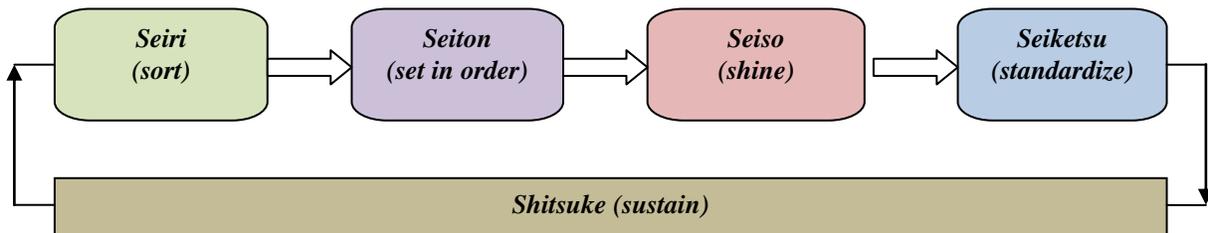
Dalam Michalska dan Szewieczek (2007), ‘5S’ didefinisikan sebagai:

“*Methodology of creation and maintaining well organized, high effective and high quality workplace. Its result is the effective organization of the workplace, reduction of work’s environment, elimination of losses connected with failures and breaks, improvement of the quality and safety of work.*”

‘5S’ mengacu pada konsep kerumahtanggaan Jepang yang selanjutnya diadaptasi untuk melakukan perbaikan pada lingkungan kerja yang terdiri dari elemen berikut: (Michalska dan Szewieczek 2007)

- *Seiri (sort)*
Mengacu pada praktik menyortir semua peralatan, material, dsb pada tempat kerja dan hanya menyimpan item yang diperlukan.
- *Seiton (set in order)*
Seluruh peralatan dan material disusun secara sistematis pada tempat yang tersedia untuk mempermudah pencarian kembali.
- *Seiso (shine)*
Tempat kerja harus selalu dibersihkan dan semua peralatan yang telah dipakai harus disimpan kembali pada tempatnya.
- *Seiketsu (standardize)*
Dalam hal ini, setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab untuk secara terus-menerus menerapkan *seiri*, *seiso*, dan *seiton* sebagai rutinitas.
- *Shitsuke (sustain)*
Dalam hal ini, penekanannya adalah untuk menciptakan tempat kerja dengan kebiasaan dan perilaku yang baik, sehingga kebiasaan buruk akan terbuang dan kebiasaan baik akan terbentuk.

Kelima elemen tersebut diimplementasikan pada langkah yang berurutan secara konsisten seperti yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Five Elements of 5S

Sumber: VOLT, 2010

Sikap kerja ‘5S’ merupakan konsep sederhana, namun dapat memberikan perbedaan nyata dalam mengubah lingkungan kerja yang bersih, disiplin, teratur, meningkatkan nilai proses produksi, serta memperbaiki moral dan keselamatan tenaga kerja.



Gambar 2. Sebelum dan Setelah '5S'

Adapun tujuan sikap kerja '5S' adalah sebagai dasar mencapai *lean manufacturing* yang akan menghilangkan berbagai macam pemborosan dalam perusahaan. Terdapat beberapa jenis pemborosan yang dapat terjadi, antara lain:(ReVelle2002 dalam Shukri2008)

- *Overproduction*
Terjadi ketika perusahaan menghasilkan produk melebihi permintaan atau sebelum produk tersebut dibutuhkan
- *Inventory*
Merupakan akumulasi produk jadi atau bahan baku pada setiap tahap proses produksi
- *Waiting*
Terjadi apabila peralatan, material, dan pekerja menunggu untuk diproses.
- *Movement*
Terjadi akibat perpindahan peralatan, material, dan orang yang tidak memberikan nilai tambah bagi pelanggan
- *Overprocessing*
Merupakan proses atau upaya-upaya yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk dan pelayanan
- *Motion*
Merupakan gerakan orang atau barang yang tidak memberikan nilai tambah bagi pelayanan atau pelanggan
- *Correction*
Pemborosan yang menimbulkan biaya akibat tambahan tenaga kerja dan material yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk cacat
- *Underutilization workers or people*
Terjadi apabila tenaga kerja tidak dimanfaatkan sepenuhnya sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki

Tabel 1. Tinjauan Umum ‘5S’

Elemen	Arti	Sasaran	Aktivitas	Prinsip
<i>Seiri</i>	Membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan kriteria dan taati hal itu dalam membuang yang tidak diperlukan • Terapkan manajemen stratifikasi untuk menentukan prioritas • Usahakan untuk dapat menangani penyebab kotoran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan yang tidak perlu • Menangani penyebab kotoran • <i>Kaizen</i> dan pemilahan berdasarkan azasnya 	Manajemen stratifikasi dan menangani penyebab
<i>Seiton</i>	Menentukan tata letak yang tertata rapi sehingga selalu dapat menemukan barang yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja yang tertata rapi • Tata letak dan penempatan yang efisien (termasuk kualitas dan keamanan) • Meningkatkan produktivitas dengan menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyimpanan fungsional berdasarkan 5W dan 1H • Praktik dan kompetisi dalam menyimpan dan mengambil barang • Menata tempat kerja dan peralatan • Menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang 	Penyimpanan fungsional dan menghilangkan waktu untuk mencari barang
<i>Seiso</i>	Menghilangkan sampah, kotoran, dan barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih. Pembersihan sebagai cara inspeksi.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan. Mencapai kotoran dan debu nihil. • Menemukan masalah kecil melalui pengawasan kebersihan. • Memahami bahwa membersihkan adalah memeriksa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan dimana 5S berguna • Pembersihan yang lebih efisien • Membersihkan dan memeriksa peralatan dan perkakas 	Pembersihan sebagai pemeriksaan dan tingkat kebersihan
<i>Seiketsu</i>	Memelihara barang dengan teratur, rapi dan bersih, juga dalam aspek personal dan kaitannya dengan polusi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan manajemen untuk memelihara ‘5S’ • Manajemen visual inovatif supaya ketidaknormalan tampak 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen visual inovatif • Deteksi dan tindakan dini • Alat untuk memelihara pemantapan 	Manajemen visual dan pemantapan 5S
<i>Shitsuke</i>	Melakukan sesuatu yang benar sebagai kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi penuh dalam mengembangkan kebiasaan yang baik • Komunikasi dan umpan balik sebagai rutinitas sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian kode warna • 5S satu menit • Komunikasi dan umpan balik • Tanggung jawab individual • Mempraktikkan kebiasaan baik 	Pembentukan kebiasaan dan tempat kerja yang mantap

Sumber: Osada, 2004

Tabel 2. Aktivitas 5S

Elemen	Ciri Khas Aktivitas	
<i>Seiri</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buang barang yang tidak diperlukan 2. Tangani penyebab kotoran dan kebocoran 3. Pembersihan ruangan 4. Tangani barang yang cacat dan rusak 5. Periksa tutup dan daerah bertekanan rendah untuk mencegah kebocoran dan percikan 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bersihkan daerah di sekitar pabrik 7. Atur gudang 8. Buang kotoran dan bunyi mesin yang keras 9. Buang wadah minyak
<i>Seiton</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua barang memiliki tempat khusus 2. Menyimpan dan mengambil barang dalam 30 detik 3. Standar pengarsipan 4. Pembagian daerah dan tanda penempatan 5. Mengeliminasi tutup dan kunci 6. Pertama masuk, pertama keluar 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Papan pengumuman yang rapi 8. Pengumuman yang mudah dibaca 9. Garis lurus dan garis tegak lurus 10. Penempatan fungsional untuk material, suku cadang, kartu, rak, perkakas, peralatan, dan lain-lain
<i>Seiso</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan gerak cepat keterampilan 5S 2. Tanggung jawab individual 3. Membuat pembersihan dan pemeriksaan lebih mudah 4. Kampanye bersih berkilauan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap orang adalah penjaga dan pembersih gedung 6. Lakukan pemeriksaan kebersihan dan koreksi masalah kecil 7. Bersihkan juga tempat yang tidak diperhatikan orang
<i>Seiketsu</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda benar 2. Daerah berbahaya diberi tanda 3. Label suhu 4. Pemberian petunjuk arah 5. Label untuk ukuran ban berjalan 6. Label arah membuka dan menutup 7. Label voltase 8. Pipa yang diberi kode warna 9. Label minyak 10. Warna peringatan 11. Papan petunjuk pemadam kebakaran 12. Label tanggung jawab 13. Pengaturan kabel 	<ol style="list-style-type: none"> 14. Tanda pemeriksaan 15. Label pemeliharaan presisi 16. Label limit 17. Pemberian kode warna 18. Keadaan tembus pandang 19. Mencegah keberisikisan dan getaran 20. Penempatan tanda 'Saya dapat menemukannya dengan mata tertutup' 21. Jadwal 5S 22. Penempatan tanaman sehingga menyerupai taman
<i>Shitsuke</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan bersama 2. Waktu latihan 3. Praktik memungut barang 4. Kenakan sepatu pengaman 5. Manajemen ruangan umum 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Praktikkan penanganan keadaan gawat darurat 7. Tanggung jawab individual 8. Menelepon dan berkomunikasi 9. Manual 5S 10. Setelah melihat baru percaya

Sumber: Osada, 2004

Kajian Studi Implementasi Sikap Kerja '5S'

Dewasa ini telah banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan sikap kerja '5S', baik pada perusahaan besar maupun pada UKM. Penelitian Hunglin (2011) pada *Wan Cheng Industry Manufacturing Factory* di Taiwan menunjukkan bahwa sebelum menerapkan sikap kerja '5S', perusahaan memiliki masalah alur proses yang tidak efisien, lingkungan kerja yang buruk, dan pengaturan peralatan yang berantakan yang mengakibatkan perusahaan sering kali tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan maupun penumpukan sediaan. Setelah perusahaan menerapkan sikap kerja '5S', meskipun pada awalnya perusahaan menghadapi kesulitan akibat banyaknya perubahan yang dihadapi, perusahaan dapat memperbaiki arus proses, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, serta meningkatkan efisiensi.

Penelitian Al-Tahat dan Eteir (2010) dilakukan pada 2 (dua) perusahaan manufaktur di Jordania yang menerapkan *kaizen* dengan sikap kerja '5S' sebagai dasarnya. Pada perusahaan pertama, penerapan *kaizen* menghasilkan sejumlah perbaikan, antara lain kenaikan produktivitas 100%, efisiensi penggunaan ruangan 30%, *work in process* berkurang 85%, penurunan jumlah kecelakaan kerja, penurunan *turnover* tenaga kerja serta peningkatan moral tenaga kerja. Dampak perbaikan dengan penerapan *kaizen* pada perusahaan kedua meliputi penurunan waktu proses 50-70%, peningkatan efisiensi 20-40%, penghematan biaya 20-40%, penurunan *error* 40-60%, serta peningkatan moral tenaga kerja. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa 65% dari 105 perusahaan manufaktur yang diinvestigasi berpotensi untuk menerapkan *kaizen*.

Penelitian Hirata (2010) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Mexico berhasil mengimplementasikan sikap kerja '5S' meskipun terdapat perbedaan budaya dan tradisi dengan Jepang.

Roziana (2011) melakukan penelitian mengenai proyek pelaksanaan '5S' pada Muehlbaeur Technologies Sdn. Bhd. yang beroperasi untuk memasang mesin dan menghasilkan *carrier tape*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan '5S' berdampak dalam mengurangi waktu pencarian barang, mengurangi tumpahan minyak/air, mengurangi kecelakaan di tempat kerja, serta meningkatkan kedisiplinan dan hubungan baik di antara tenaga kerja.

Penelitian Ghodrati dan Zulkifli (2012) yang melakukan studi komparatif yang membandingkan kinerja sebelum dan setelah penerapan '5S' pada berbagai perusahaan dari industri dan bidang usaha yang berbeda menunjukkan bahwa '5S' merupakan sarana efektif untuk memperbaiki kinerja perusahaan, tanpa membedakan jenis dan ukuran perusahaan, produksi atau pelayanan yang diberikan.

Sikap kerja '5S' tidak hanya dapat diterapkan pada industri manufaktur, tetapi juga pada industri jasa. Kajian terhadap berbagai literatur yang dilakukan oleh Fetterman & Friend (2013) mengenai implementasi '5S' pada industri kesehatan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi di sejumlah industri kesehatan, penghematan biaya, pengurangan sediaan, pengurangan waktu dalam pencarian barang, peningkatan produktivitas serta tingginya minat tenaga kerja untuk berkomitmen dan meneruskan program '5S' tersebut.

Langkah-Langkah Implementasi Sikap Kerja '5S'

Pada UKM, untuk mengimplementasikan sikap kerja '5S', dapat dimulai dengan langkah-langkah berikut:

- Pengumuman resmi dari manajemen puncak untuk mengimplementasikan '5S'
- Aktivitas pembersihan yang melibatkan seluruh bagian perusahaan
- Memulai aktivitas *seiri* melalui *clean-up day*
- Mengimplementasikan langkah *seiri*, *seiton*, dan *seiso* berdasarkan lembar checklist (lihat tabel 3)
- Lakukan audit terhadap implementasi '5S' secara teratur

Tabel 3. Contoh Lembar Checklist Implementasi Skap Kerja '5S'

Elemen	Check Points
<i>Seiri</i>	Apakah terdapat item yang tidak dibutuhkan terletak di sekitar tempat kerja? Apakah terdapat pipa atau kabel yang terabaikan? Apakah produk atau peralatan terletak di lantai? Apakah tersedia tempat untuk meletakkan item yang tidak diperlukan? Apakah semua peralatan terletak pada tempat yang sesuai? Apakah terdapat item yang tidak diperlukan atau barang pribadi pada meja kerja?
<i>Seiton</i>	Apakah semua benda terletak pada tempat yang tepat? Apakah terdapat penanda yang jelas untuk menunjukkan jalan lintasan atau area penyimpanan? Apakah peralatan dapat digunakan dengan mudah ketika dibutuhkan? Apakah item sediaan ditumpuk dengan ketinggian yang sesuai? Apakah terdapat sesuatu yang menghalangi tenaga kerja ketika sedang bekerja atau berjalan? Apakah terdapat sesuatu yang berbahaya pada jalan lintasan? Apakah terdapat penghalang di sekitar alat pemadam api? Apakah segala informasi dapat terlihat jelas?
<i>Seiso</i>	Apakah lantai atau jalan lintasan bebas dari minyak dan kotoran? Apakah mesin dalam keadaan bersih? Apakah terdapat pipa atau kabel yang kotor dan rusak? Apakah terdapat pipa yang tidak berfungsi? Apakah terdapat sisa minyak pada tanki atau penyaring? Apakah tersedia penerangan yang cukup?
<i>Seiketsu</i>	Apakah tersedia standar kebersihan, Apakah tersedia sistem pemeliharaan harian? Apakah semua tenaga kerja mengenakan pakaian pelindung? Apakah tampilan visual dapat membantu dan memperingatkan tenaga kerja?
<i>Shitsuke</i>	Apakah terdapat pemeriksaan spesifik yang dilakukan setiap hari? Apakah terdapat instruksi atau pelaporan pada saat yang tepat? Apakah setiap tenaga kerja menjaga tempat kerja tetap bersih dan rapi? Apakah setiap tenaga kerja mengenakan pelindung yang dibutuhkan? Apakah setiap tenaga kerja datang tepat waktu?

Sumber: ILO, 2012

Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Penerapan Sikap Kerja '5S'

Beberapa studi menemukan bahwa faktor-faktor berikut ini dapat menentukan keberhasilan dalam menerapkan sikap kerja '5S' (Capman2005) dan (ILO 2012):

- Perusahaan harus menerapkan elemen '5S' secara menyeluruh. Perusahaan seringkali gagal menerapkan '5S' karena berhenti sampai langkah *seiri*, *seiton*, dan *seiso* (3S), dan mengabaikan elemen *seiketsu* dan *shitsuke*.
- Keterlibatan manajemen puncak dalam menerapkan sikap kerja '5S'
- Pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai sikap kerja '5S'
- Melibatkan semua orang dalam perusahaan, tidak ada bagian perusahaan yang hanya berperan sebagai pengamat.

Hirata (2010) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi '5S' ditentukan oleh:

- Adanya perencanaan yang matang dan struktur pendukung untuk melaksanakan '5S'. Pelaksanaan '5S' tidak hanya melalui poster dan slogan.
- Adanya investasi bagi program '5S'.
- Semua orang dalam perusahaan, mulai dari manajemen puncak hingga tenaga kerja berpartisipasi untuk mendukung program '5S', serta dimulai dengan strategi *top down*.
- Melakukan '5S' dengan kesadaran dan kemauan yang muncul dari setiap pekerja, bukan karena orang lain melakukannya.

Yang dan Yu Yu (2010) melakukan penelitian mengenai faktor pendukung kesuksesan implementasi '5S' pada UKM di Wenzhou dan mengemukakan hal-hal berikut ini dapat mempengaruhi keefektifan penerapan '5S':

- Perhatian dan keterlibatan manajer senior
- Komunikasi yang baik
- Organisasi pembelajar
- Pengadaan sistem evaluasi kinerja

Simpulan

UKM mempunyai peranan penting sebagai penopang perekonomian di Indonesia. UKM perlu mengembangkan keunggulan komparatif agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Keunggulan bersaing dapat dihasilkan melalui penghematan biaya, dapat menghasilkan produk *high-customized* yang berkualitas tinggi dalam waktu yang singkat dengan menerapkan sikap kerja '5S'.

Kajian literatur menunjukkan keberhasilan implementasi sikap kerja '5S' di sejumlah perusahaan, baik perusahaan besar maupun UKM, perusahaan manufaktur maupun jasa, meskipun terdapat perbedaan budaya dan tradisi dengan Jepang, yang merupakan pionir sikap kerja '5S' dan telah menerapkan '5S' dalam semua bidang kehidupan masyarakatnya.

Dalam upaya mengimplementasikan sikap kerja '5S' secara efektif, UKM perlu menerapkan *seiri, seiton, seiso, seiketsu* dan *shitsuke* secara menyeluruh, melibatkan seluruh bagian perusahaan mulai dari manajemen puncak hingga tenaga kerja, serta menjadi organisasi pembelajar agar dapat memiliki pengetahuan yang memadai dalam merencanakan dan melaksanakan '5S'.

Referensi

- Al-Tahat, M.D., M. Eteir. 2010. Investigation of The Potential of Implementing Kaizen Principles in Jordania Companies. *International Journal Product Development*. Vol. 10 No. 1/2/3.
- Chapman, C.D. 2005. Clean House with Lean 5S. *Quality Progress*. <http://www.asq.org>
- Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. 2011. *UMKM: Pilar Fundamental Perekonomian Nasional*. Jakarta. <http://ditjenpdn.kemendag.go.id>
- Fetterman, A., Eric Friend. 2013. *5S Methodology in Healthcare Organizations*. University of Pittsburgh.
- Ghodrati, A., Norzima Z. A Review on 5S Implementation in Industrial and Business Organizations. *IOSR Journal of Business and Management*. Volume 5, Issue 3 (Nov. - Dec. 2012), PP 11-13.
- Hirata R. 2010. *Implementation of 5S in Mexico*.
- Hunglin, Chi. 2011. *5S Implementation in Wan Cheng Industry Manufacturing Factory in Taiwan*. Research Paper. University of Wisconsin-Stout

- International Labour Organization for Indonesia. 2012. ILO Luncurkan Kampanye untuk Tingkatkan Produktivitas dan Daya Saing Usaha Kecil Menengah di Makassar. <http://www.ilo.org>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2011. Kebangkitan Koperasi dan UMKM Menuju Kesejahteraan Rakyat. Jakarta. <http://www.depkop.go.id>
- Michalska, J., D. Szewieczek. 2007. The 5S Methodology as A Tool for Improving the Organization. *Journal of Achievements in Materials and Manufacturing Engineering*. Vol. 24 Issue 2.
- Organization for Small and Medium Enterprises and Regional Innovation. 2008. *Small & Medium Enterprise Development Policies in 6 ASEAN Countries*. Japan.
- Osada, T. 2004. *Sikap Kerja 5S*. Diterjemahkan oleh Mariani G. Jakarta. Penerbit PPM
- Ottar, B. et al. 2011. Challenges and Success Factors for Implementation of Lean Manufacturing on European SMEs. MITIP. Norwegian University of Science and Technology.
- Shukri, W.M. 2008. *Implementation of Lean Practices in Small and Medium Enterprise*. Universiti Malaysia Pahang.
- Roziana. 2011. *5S Implementation and People Involvement Muehlbauer Technologies SDN BHD*. Unpublished Research. Universiti Teknikal Malaysia. Malaka.
- VOLT Workforce Solutions. 2010. *Topic Brief-Improving Manufacturing with 5S*.
- Yang, Pingyu, Yuyu. 2010. The Barriers to SMEs' Implementation of Lean Production and Countermeasure-Based on SMEs in Wenzhou. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. Vol 1 No. 2.